

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mengembangkan kondisi perekonomian di Indonesia yang semakin baik, agar peningkatan kualitas hidup rakyat juga semakin meningkat, dengan demikian kesenjangan kemiskinan paling tidak dapat dipersempit/diperkecil, sehingga diharapkan nilai-nilai keadilan serta kemakmuran dapat dirasakan secara merata. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam tata laksana perekonomian yang saling mendukung antara pilar-pilar perekonomian yang ada di Indonesia.

Dalam tata perekonomian Indonesia, secara umum terdapat tiga pilar/badan usaha yaitu : Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku ekonomi ini harus saling bekerja sama secara sinergis melalui peran dan kewenangannya masing-masing, untuk mendukung terwujudnya pemerataan hak dan hajat hidup masyarakat, melalui berbagai pemanfaatan sumber daya yang ada, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal, serta sumber daya lainnya. Oleh karena itu koperasi harus mampu menyesuaikan zaman. Apalagi di era reformasi keterbukaan informasi yang didukung modernitas serta digitalisme saat ini, layaknya dunia semakin cepat berputar, apalagi Era Industrialisasi 4.0 semakin meningkatkan daya saing yang makin kompetitif, oleh sebab itu kesiapan berkompetisi adalah mutlak bagi bangsa kita, termasuk koperasi dalam perekonomian global.

Koperasi di Indonesia memiliki peran sebagai soko guru perekonomian nasional, yang artinya koperasi memiliki peran sebagai salah satu penyangga atau pilar perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup ekonomi, khususnya anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karenanya koperasi jangan hanya sekedar menjadi kekuatan alternatif perekonomian bangsa, atau hanya sekedar simbolisasi, ide dan gagasan yang sesuai dengan jiwa masyarakat Indonesia yang suka tolong menolong. Usaha bersama yang merupakan cikal bakal jiwa kemandirian ini digagas oleh pendiri bangsa sebagai bentuk perekonomian yang paling cocok bagi bangsa Indonesia bentuk usaha itu adalah Koperasi. Koperasi merupakan badan usaha dan badan hukum yang bukan merupakan kepemilikan perorangan tetapi anggota. Hal ini berbeda bila dibandingkan dengan badan usaha lainnya yang mana kepemilikannya, tergantung pada persentase saham yang dimiliki. Sedangkan koperasi dalam aktivitasnya harus mampu memberikan atau meningkatkan kesejahteraan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya. Sebuah koperasi itu dapat dikatakan baik bilamana usaha koperasi itu dapat memberikan manfaat (*benefit*) bagi para anggotanya. Salah satu koperasi di Indonesia ialah Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”.

Koperasi Karyawan Bank BJB “ZIEBAR”, merupakan koperasi fungsional, yang beranggotakan para pensiunan dan karyawan Bank BJB. Koperasi ini didirikan sesuai Surat Keputusan Kantor Dinas Koperasi, Pengusaha kecil dan menengah kota Bandung dengan Badan Hukum Nomor : 7887/BH/DK-1/1/1983 tanggal 21 September 1983, dan sudah mengalami beberapa kali perubahan yaitu

nomor : 28/PAD/KDK/10.21/V/1999, tanggal 20 Mei 1999, No.518/PAD.24-DISKOP/204 tanggal 19 Juli 2014, selanjutnya Akta Notaris Hilda Sophia Wiradireja,SH dengan No. 28 per tanggal 31 Mei 2010 dan Akta Notaris terakhir Hilda Sophia Wiradireja, SH No.22 per tanggal 25 Agustus 2016 dengan perubahan nama menjadi Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”.

Untuk saat ini Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” telah terdaftar di Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) Nomor 3273262020001 yang telah ditetapkan 26 Mei 2015 sebagai identitas koperasi yang dinyatakan aktif secara kelembagaan maupun usaha dan telah diperpanjang per 5 Januari 2018 dengan masa berlaku sampai 21 september tahun 2020. Saat ini jumlah anggota koperasi tercatat sebanyak 3.276 orang anggota, yang terdiri dari :

- 1) 2.619 orang anggota biasa (karyawan aktif bank bjb)
- 2) 657 orang anggota luar biasa (pensiunan bank bjb dan karyawan perusahaan terafiliasi dengan bank bjb)

Unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kebutuhan dari anggotanya sendiri.

Hingga tahun 2019 koperasi memiliki beberapa usaha yaitu :

- 1) Unit Simpan Pinjam
- 2) Perdagangan Umum
- 3) Pengadaan Barang ATK dan Cetakan
- 4) Penyewaan Kendaraan
- 5) Stationery & Gift bank bjb

Dalam kegiatannya koperasi memberikan kemudahan bagi anggota yang ingin melakukan transaksi peminjaman melalui internet *online* yaitu menggunakan *email*. Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” pada periode 2019 telah memiliki aset sebesar Rp 62.150.992.512 milyar, dan pada tahun 2019 mampu memberikan pinjaman dana Rp 48,315.486.700 milyar. Jika dilihat dari persentase total aset, jumlah piutang (pinjaman anggota) mencapai setengah lebih dari total jumlah aset. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang sangat penting bagi koperasi, sistem pengendalian yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Sebaliknya juga bila terjadi kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi koperasi.

Berikut data Piutang dan Piutang bermasalah pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Piutang dan Piutang Bermasalah

Tahun	Piutang (Rp)	Piutang Bermasalah (Rp)	Persentase
2015	16.923.140.601,00	194.467.506,00	1,15%
2016	23.872.822.759,00	194.467.506,00	0,81%
2017	26.360.113.249,00	194.467.506,00	0,74%
2018	36.991.174.157,00	2.697.473.619,00	7,29%
2019	48.663.740.169,00	1.556.325.566,00	3,20%

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa piutang bermasalah pada tahun 2015 sebesar 1,15% dari jumlah piutang. Tahun 2016 jumlah piutang bermasalah sebesar 0,81% dari total piutang. Tahun 2017 jumlah piutang bermasalah menjadi sebesar 0,74% dari total piutang. Tahun 2018 jumlah piutang bermasalah sebesar 7,29%

dari total piutang. Sedangkan tahun 2019 jumlah piutang bermasalah menjadi 3,20% dari total piutang.

Kecepatan piutang untuk dapat ditagih kembali sangatlah penting, karena biasanya piutang memiliki bagian yang cukup besar dari total aktiva lancar koperasi. Ini berarti sebagai besar aktiva yang akan digunakan sebagai modal kerja oleh koperasi tertanam dalam piutang. Kemampuan atau kecepatan piutang dapat tertagih kembali ditunjukkan oleh tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin baik bagi koperasi, hal ini menggambarkan bahwa semakin cepatnya piutang untuk ditagih kembali. Sehingga modal kerja tersedia dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional atau aktivitas lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan bagi koperasi. Hal ini memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memaksimalkan dan meningkatkan *Return On Investment* (ROI) yang dapat dicapainya.

ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas dimana ROI menjadi salah satu indikator apakah koperasi telah efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktiva yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan sisa hasil usaha.

Berikut ini data perkembangan piutang anggota dan *return on investment* pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”:

Tabel 1. 2
Perkembangan ROI pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”

Tahun	SHU Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	N/T (%)
2015	987.844.994	28.240.979.636	3,50%	-
2016	1.070.130.790	32.258.885.121	3,32%	(5)
2017	1.139.382.714	44.525.700.442	2,56%	(30)
2018	1.215.204.929	50.103.922.666	2,43%	(6)
2019	1.329.357.488	62.150.992.512	2,14%	(13)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Bank BJB ZIEBAR (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perhitungan ROI dari tahun 2015 sampai dengan 2019 tingkat perkembangan ROI terus mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu terjadi penurunan sebesar 30 % dengan ROI sebesar 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan ROI pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” masih kurang baik, dan belum memenuhi kriteria syarat profitabilitas yang baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha dengan menggunakan aktiva masih belum optimal sehingga tingkat ROI masih rendah, atau bisa dikatakan ROI pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” mengalami suatu masalah. Berikut ini adalah standar penilaian kinerja koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia :

Tabel 1. 3
Standar Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi

Rasio Profitabilitas (ROI)		
Return On Investment	>10%	Sehat
	7%-<10%	Cukup Sehat
	3%-<7%	Kurang Sehat
	1%-<3%	Tidak Sehat
	<1%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Bila mengacu pada standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, maka tingkat ROI (Return On Investment) Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” tergolong dalam indikator yang “Tidak Sehat”, oleh karenanya koperasi harus memperbaiki kondisi ini, dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya agar koperasi dapat kembali “Sehat”, dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya adalah kondisi piutang yang sedang berjalan. Piutang yang dapat terpantau baik akan menciptakan kondisi ROI yang baik pula, sebab piutang memiliki resiko, yaitu resiko piutang yang tak tertagih atau kerugian piutang. Jika piutang tak tertagih pada waktunya, maka semakin lambat piutang yang menurun. Dengan menurunnya tingkat perputaran piutang maka kegiatan operasional perusahaan akan terpengaruhi karena modal kerja tertanam dalam piutang dan menghambat memperoleh keuntungan. Sehingga tentu berdampak pada tingkat ROI koperasi menjadi tidak optimal.

Dikutip dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagus Aditya Ardhi Surono (2015) mengenai “Pengelolaan Piutang yang Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas” ditemukan hasil bahwa koperasi perlu memperbaiki standar kredit yang lama dengan peraturan yang baru, perlu juga memperbaiki teknik penagihan piutang.

Dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Debby Krisdayanti (2018) mengenai “Efektifitas Pengelolaan Piutang untuk Meningkatkan Laba Perusahaan” ditemukan hasil bahwa perusahaan perlu menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan piutang, perusahaan harus lebih aktif dalam melakukan penagihan atas piutang, perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali kebijakan kredit guna mempercepat perputaran piutang, agar semakin dapat meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah di uraikan di atas, maka ada hal-hal yang menarik dalam pengelolaan piutang untuk lebih diperdalam, maka dari itu, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Piutang dalam Upaya untuk Meningkatkan Return On Investment serta Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”**

IKOPIN

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian piutang pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” yang selama ini dilakukan?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Return On Investment pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”?.
3. Bagaimana manfaat ekonomi anggota yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”?.
4. Bagaimana upaya pengendalian piutang dapat meningkatkan ROI dan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”?.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud penelitian

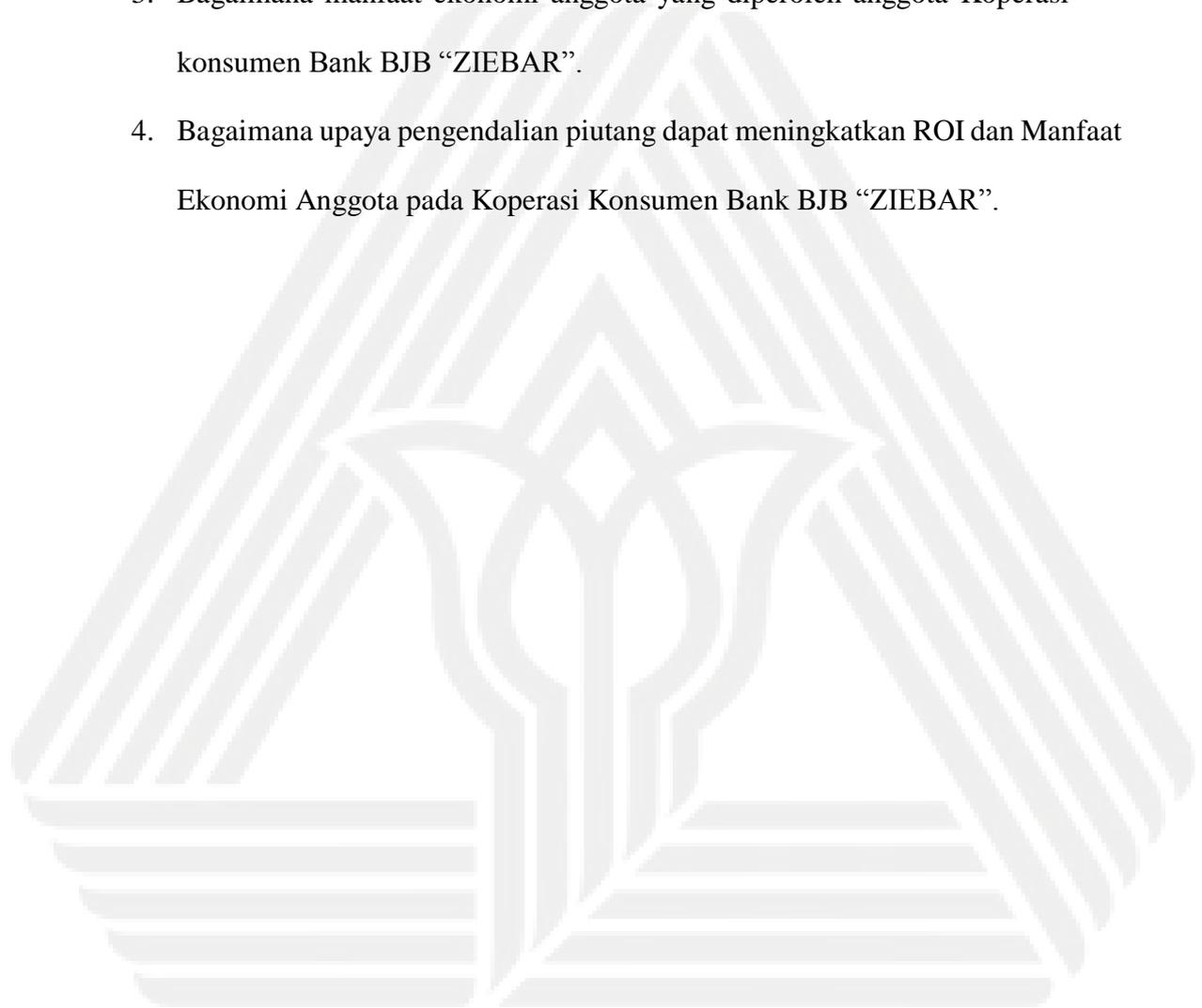
Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dan relevan mengenai pengendalian piutang dan tingkat ROI pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”.

1.3.2 Tujuan penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengendalian piutang pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”.

2. Bagaimana tingkat ROI pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR” dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhinya.
3. Bagaimana manfaat ekonomi anggota yang diperoleh anggota Koperasi konsumen Bank BJB “ZIEBAR”.
4. Bagaimana upaya pengendalian piutang dapat meningkatkan ROI dan Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen Bank BJB “ZIEBAR”.



IKOPIN

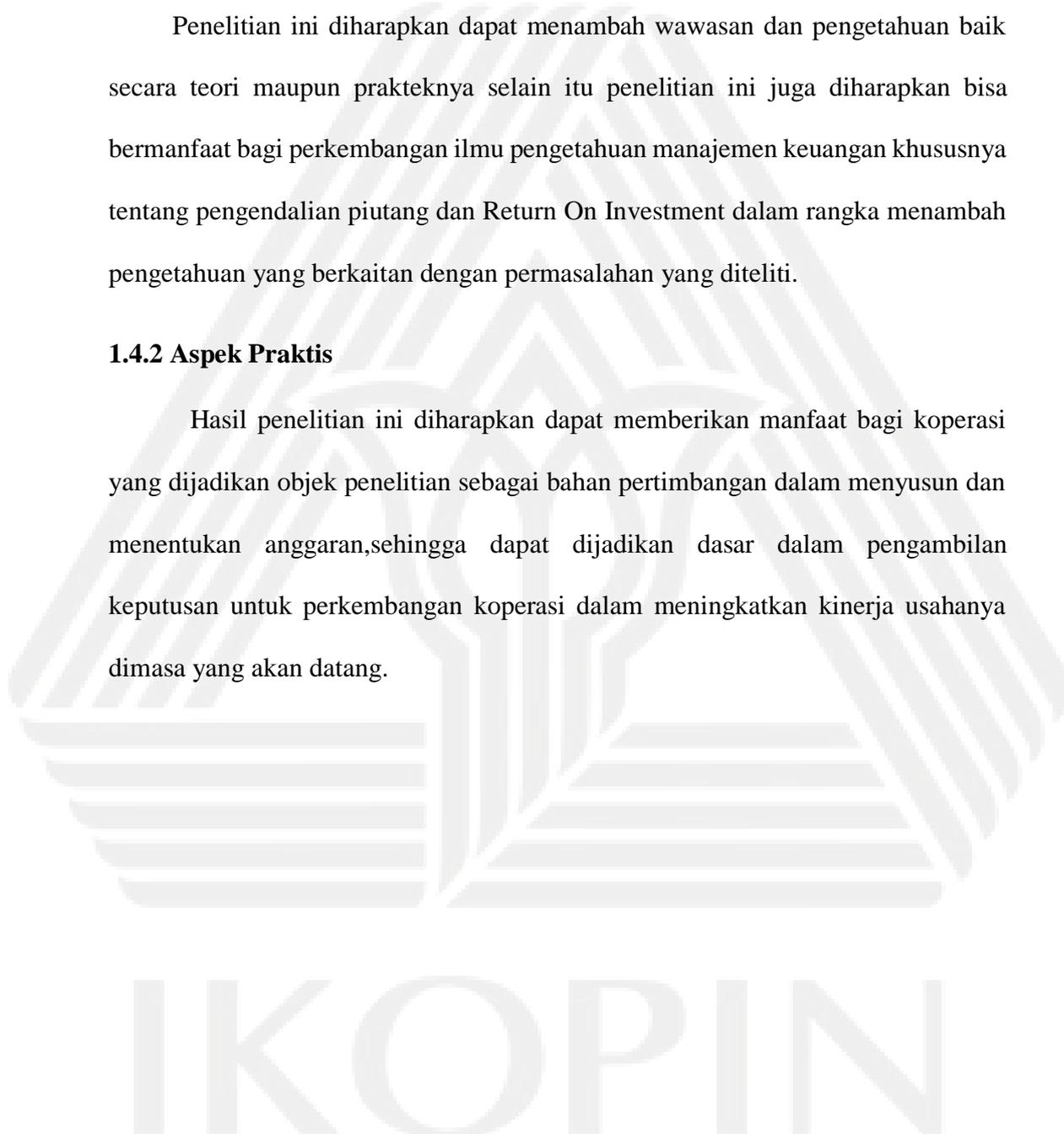
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun prakteknya selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya tentang pengendalian piutang dan Return On Investment dalam rangka menambah pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi yang dijadikan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan anggaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan koperasi dalam meningkatkan kinerja usahanya dimasa yang akan datang.



IKOPIN